

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI SURVEI DI SDI AL AKHYAR JAKARTA TIMUR)

Abdul Aziz Nawawi¹, Maria Ulfah², Kunaenih³, Moch. Affaf Rizqillah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Jakarta

¹bedoel231@gmail.com, ²mariaulfah@uij.ac.id,

³asnie2009@gmail.com ⁴gobabofficial@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by differences in students' learning motivation levels at SDI Al-Akhyar, East Jakarta. Teacher competence, comprising pedagogical, professional, personal, and social competence, was assumed to be one of the factors influencing this condition, since teachers who master these competencies are expected to create a conducive learning atmosphere that fosters students' motivation to learn. This study aimed to determine whether teacher competence has an influence on students' learning motivation at SDI Al-Akhyar, East Jakarta. A quantitative approach with a descriptive-correlational survey method was used. The population consisted of all fourth- and fifth-grade students, from which a sample of 60 students was selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique and the coefficient of determination with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed a positive and significant influence of teacher competence on students' learning motivation, with a correlation coefficient (r) of 0.816, categorized as a strong relationship, and a coefficient of determination (R Square) of 0.666, indicating that teacher competence contributed 66.6% to students' learning motivation while the remaining 33.4% was explained by other factors outside this study. Based on these findings, the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected, meaning that the better the competence demonstrated by teachers, the higher the students' learning motivation.

Keywords: Teacher Competence, Learning Motivation, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya perbedaan tingkat motivasi belajar siswa di SDI Al-Akhyar Jakarta Timur. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, karena guru yang menguasai keempat kompetensi tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SDI Al-Akhyar Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif-korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V, dengan sampel sebanyak 60 siswa

yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan koefisien determinasi dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,816 yang termasuk kategori kuat, serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,666 yang menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 66,6% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 33,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti semakin baik kompetensi guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik terdorong untuk aktif, antusias, dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

Kompetensi guru (teacher's competency) merujuk pada kemampuan seorang pendidik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara memadai dan penuh tanggung jawab. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, serta mengevaluasi peserta didik, dan pada Pasal 8 disebutkan bahwa kompetensi guru mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi, proses, pengelolaan, penilaian, dan pembiayaan wajib ditingkatkan secara berkala dan terencana.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih fokus, tekun,

dan memiliki keinginan kuat untuk memahami materi, sedangkan rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik bersikap pasif dan kurang optimal dalam mengembangkan potensi dirinya. Salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam membentuk motivasi belajar peserta didik adalah kompetensi guru, sebab guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru, misalnya kurangnya variasi metode pembelajaran atau lemahnya pengelolaan kelas, dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi (Rahmadhani dkk., 2023). Kompetensi guru juga berkaitan erat dengan kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang baik

penggunaan metode yang sesuai, serta komunikasi yang efektif dengan peserta didik.

Dari pengamatan awal di SDI Al Akhyar Jakarta Timur, motivasi belajar siswa menunjukkan perbedaan antara satu kelas dengan kelas lainnya: sebagian siswa tampak aktif dan antusias, sementara sebagian lainnya terlihat kurang bersemangat dan pasif. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan cara guru mengelola pembelajaran serta tingkat kompetensi yang dimiliki dalam membangun interaksi dan motivasi belajar siswa. Namun, sejauh mana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SDI Al Akhyar Jakarta Timur belum diketahui secara pasti dan perlu dibuktikan melalui penelitian empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa, sekaligus menguji dan membuktikan secara empiris seberapa besar pengaruh tersebut di SDI Al Akhyar Jakarta Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang kebijakan pembinaan kompetensi

guru, menjadi acuan evaluasi diri bagi guru, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-korelasional dan desain cross-sectional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara objektif pengaruh kompetensi guru (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) melalui data numerik hasil angket, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDI Al-Akhyar tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 72 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa aktif kelas IV dan V, telah diajar oleh guru yang menjadi objek penilaian minimal satu semester, dan bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 60 siswa,

terdiri atas 28 siswa kelas IV dan 32 siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data utama menggunakan angket (kuesioner) berskala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel: kompetensi guru diukur melalui indikator kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, tanggung jawab, dan kewibawaan; motivasi belajar diukur melalui indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik. Data tersebut dilengkapi dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y, dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi (R Square) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hipotesis statistik yang diuji dirumuskan sebagai berikut: H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru

terhadap motivasi belajar siswa; H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (r_o) dengan nilai r tabel (r_t) pada derajat bebas ($df = N - nr$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden penelitian berjumlah 60 siswa kelas IV dan V SDI Al-Akhyar Jakarta Timur, terdiri atas 30 siswa laki-laki (50,00%) dan 30 siswa perempuan (50,00%). Berdasarkan sebaran kelas, responden kelas IV berjumlah 28 siswa (46,67%) dan kelas V berjumlah 32 siswa (53,33%), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Demografi Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	30	50,00%
Perempuan	30	50,00%
Kelas IV	28	46,67%
Kelas V	32	53,33%
Total	60	100,00%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026

Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,816 antara variabel kompetensi guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y), dengan nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji koefisien determinasi

menunjukkan nilai R Square sebesar 0,666, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Product Moment dan Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y

r (r_{xy})	R Square	Sig.
0,816	0,666	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Nilai koefisien korelasi 0,816 berada pada interval 0,71-0,90 sehingga tergolong kategori hubungan kuat/tinggi antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,666 menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 66,6% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 33,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, minat belajar, kondisi psikologis siswa, fasilitas belajar, teman sebaya, maupun metode pembelajaran yang digunakan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (r_o) dengan nilai r tabel (r_t) pada derajat bebas $df = N - nr = 60 - 1 = 59$. Berdasarkan tabel nilai r Product Moment, pada $df = 59$ diperoleh r_t sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 5% dan 0,330 pada taraf signifikansi

1%, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan Nilai r Hitung dan r Tabel

df	ro	rt (5%/1%)	Keterangan
59	0,816	0,254 / 0,330	Ha diterima

Sumber: Hasil pengolahan data, 2026

Karena nilai r_o lebih besar daripada r_t , baik pada taraf signifikansi 5% ($0,816 > 0,254$) maupun 1% ($0,816 > 0,330$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SDI Al Akhyar Jakarta Timur. Artinya, semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyampaikan materi dengan jelas, memberikan perhatian kepada peserta didik, serta membangun komunikasi yang positif selama proses pembelajaran,

sehingga siswa merasa nyaman, percaya diri, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Raihan, Sulaeman, dan Sudirman (2024) di SMK Pelita 3 Jakarta yang juga menemukan pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik ($r_o = 0,61$), meskipun dengan jenjang pendidikan dan besar sampel yang berbeda.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu upaya efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, workshop, maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Guru juga diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik agar motivasi belajar mereka semakin meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi

guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SDI Al Akhyar Jakarta Timur. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,816 yang berada pada kategori hubungan kuat, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,666 yang berarti kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 66,6% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 33,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak: semakin baik kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial melalui pelatihan dan pengembangan diri berkelanjutan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Pihak sekolah disarankan mendukung program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan variabel atau

memperluas subjek penelitian untuk memperkaya kajian mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Kunaenih. (2023). Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Analisis SMKN 40 Jakarta). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 445-446.
<https://doi.org/10.55338/sainstek.v5i1.1384>
- Aisyah. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67-78.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Kunaenih, Firdaus, al Farisi, S., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Assesment Diagnostik Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 451-456.
- Maulidya, Y., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran (Studi Survei di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3).
- Muchtar, A. A., Mahdiah, Salsabila, H., Nurhalizah, A., Asparina, K. F., & Abror, M. F. (2025). Peran guru Pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan akhlak pada siswa di MA Al-Wathoniyah 14 Jakarta. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan)*, 3(2), 189-190.

- Rahmadhani, dkk. (2023). Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 172.
- Raihan, M., Sulaeman, M., & Sudirman, N. I. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Survey di SMK Pelita 3 Jakarta. Universitas Pahlawan.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Slameto. (2018). Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan. Bumi Aksara.